

KONSEP DAN JENIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN
CONCEPTS AND TYPES OF COSTS EDUCATION

Siti Nurhalimah

MPI FTK Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70325

Email : sitinurhalimah3105@gmail.com

ABSTRACK

The pupose of this study is to identify; 1) the definition of education financing; 2) types of education financing; 3) the concept of education financing; 4) education financing function; 5) education financing factors; 6) sources of education financing; 7) characteristics of education financing; 8) education financing component; 9) analysis of education cosct. However, research focuses more on education financing factors, types of education financing, an effective and efficient education financing models. This study was conducted by conducting library research by collecting data from books, journals, articles, and certain writings and using qualitative descriptive research methods for documents, describing and analyzing them. The results of the study show that 1) factors that influence education financing include, a) price increases; b) changes in teacher salaries; c) population changes and an increase in the percentage of children leaving school; d) increasing education standards; e) increasing age of children leaving school; f) increasing demands for higher education; 2) types of education costs, among others; a) direct costs; b) indirect costs; c) routine costs; d) development costs; e) personal costs; f) community costs; g) monetary costs; h) non monetary costs; and finally 3) an effective, fan efficient education financing model, namely the human capital model in which the financing aspect can affect the level of productivity which can affect the income level of a person or group so that in the end it can contribute to the speed of economic growth and development.

ABSTRAK

Tujuan kajian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi: 1) pengertian pembiayaan pendidikan; 2) jenis-jenis pembiayaan pendidikan; 3) konsep pembiayaan pendidikan; 4) fungsi pembiayaan pendidikan; 5) faktor pembiayaan pendidikan; 6) sumber pembiayaan pendidikan; 7) karakteristik pembiayaan pendidikan; 8) komponen pembiayaan pendidikan; dan 9) analisis biaya pendidikan. Akan tetapi pada penelitian lebih fokus terhadap faktor pembiayaan pendidikan, jenis pembiayaan pendidikan, dan model pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien. Kajian ini dilakukan dengan

melakukan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif terhadap dokumen-dokumen, mendeskripsikan dan menganalisisnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa 1) faktor yang mempengaruhi pembiayaan pendidikan antara lain, a) kenaikan harga; b) perubahan gaji guru; c) perubahan populasi dan kenaikan prosentasi anak yang meninggalkan sekolah; d) meningkatnya standar pendidikan; e) meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah; f) meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi; 2) jenis-jenis biaya pendidikan antara lain: a) biaya langsung; b) biaya tidak langsung; c) biaya rutin; d) biaya pembangunan; e) biaya pribadi; f) biaya masyarakat; g) *monetary cost*; h) *non monetary cost*; dan yang terakhir 3) model pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien yaitu model *human capital* di mana aspek pembiayaan dapat mempengaruhi taraf produktivitas yang dapat mempengaruhi taraf pendapatan seseorang atau kelompok sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Keyword: konsep, pembiayaan, pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting dalam untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari biaya yang dapat membantu proses pendidikan, agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Pembiayaan pendidikan merupakan inventasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang. Pembiayaan pendidikan ini sangat diperlukan untuk program sekolah, pengadaan sarana prasarana, gaji guru, gaji pegawai, keperluan untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan

merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pembiayaan pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi konsumtif yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan memerlukan biaya atau dana.

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen penting dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah. Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan anggaran atau biaya pendidikan yang efektif dan efisien dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan

berhasil. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan pendidikan, terletak pada kemampuan SDM dalam mengelola dana yang tersedia dengan mengacu pada kebutuhan pokok dan skala prioritas program pembangunan pendidikan daritahun ke tahun secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan perencanaan program yang ingin dicapai.

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut sumber-sumber dana, tetapi juga meliputi penggunaan secara efisien. Semakin efisien sistem pendidikan, maka semakin berkurang biaya yang diperlukan untuk mencapai suatu lembaga pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan penelitian ini akan coba penulis kaitkan dengan karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah diatas. Adapun karya ilmiah yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Luthfia Yuli Kurniawan, Universitas Negeri Padang dengan judul: Konsep Dasar Pembiayaan Pendidikan. Jurnal ini membahas tentang pembiayaan pendidikan sangat dibutuhkan untuk kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel jurnal ilmiah ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.

HASIL PEMBAHASAN

A. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Secara bahasa biaya (*cost*) dapat diartikan pengeluaran, dalam istilah ekonomi, biaya/pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya.

Pembiayaan yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah

ditentukan. Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Menurut Supriyono biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Secara bahasa, biaya (*cost*) dapat diartikan sebagai pengeluaran, dalam istilah ekonomi biaya pengeluaran dapat berupa uang atau bentuk moneter lainnya.

Menurut Yahya yang dikutip oleh Mulyono pembiayaan adalah bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakan dana itu dengan memanfaatkan rencana biaya standar, memperbesar modal kerja, dan merencanakan kebutuhan masa yang akan datang akan uang.

Pembiayaan pendidikan merupakan proses yang dimana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan program kegiatan sekolah. Menurut Levin (1987) pembiayaan pendidikan adalah proses dimana pendapatan dan sumber daya yang tersedia digunakan untuk menyusun dan menjalankan sekolah di

berbagai wilayah dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Menurut Nanang Fattah biaya pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesional peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Sistem pembiayaan pendidikan sangat bervariasi tergantung dari kondisi masing-masing negara seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah dan administrasi sekolah. Sementara itu terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sesuai tidaknya sistem dengan kondisi negara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pendidikan adalah dana yang diberikan kepada sekolah untuk memfasilitasi setiap kegiatan proses pembelajaran di sekolah dan berbagai keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan.

B. Jenis-Jenis Pembiayaan Pendidikan

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*) dan Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya langsung (*direct cost*) diartikan sebagai pengeluaran uang yang secara langsung membiayai penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Anwar (1991:30). Biaya yang secara langsung menyentuh aspek dan proses pendidikan, contohnya: Biaya-biaya untuk gaji guru dan pengadaan fasilitas belajar mengajar, Gaffar (1991:57). Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua, maupun siswa sendiri, Fattah (2000:23).

Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*) diartikan sebagai biaya yang umumnya meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan (*earning foregone by students*), bebasnya beban pajak karena sifat sekolah yang tidak mencari laba (*cost pf tax*

exemption), bebasnya sewa perangkat sekolah yang tidak dipakai secara langsung dalam proses pendidikan serta penyusutan sebagai cermin pemakaian perangkat sekolah yang sudah lama dipergunakan (*implicit rent and depreciation*) Fattah (2000:24).

2. Biaya Rutin dan Biaya Pembangunan (*Recurrent and Capital Cost*)

Biaya rutin dan pembangunan merupakan bagian dari biaya langsung (*direct cost*). Biaya rutin (*recurrent cost*) adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan selama satu tahun anggaran. Biaya ini digunakan untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru dan personil sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Menurut Gaffar (1987:162) biaya rutin dihitung berdasarkan "*per student enrolled*". Menurutnya biaya rutin dipengaruhi oleh tiga factor utama, yaitu: rata-rata gaji guru per tahun, rasion guru, murid dan proporsi gaji guru terhadap keseluruhan biaya rutin.

Biaya pembangunan (*capital cost*) adalah biaya yang digunakan untuk pembelian tanah, pembangunan ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga, konstruksi bangunan, pengadaan perlengkapan mobelair, biaya penggantian dan perbaikan. Menurut Gaffar (1987:165) biaya pembangunan dihitung atas dasar “*per student place*”. Menurutnya dalam menghitung biaya pembangunan ada beberapa factor yang harus dipertimbangkan, yaitu: tempat yang menyenangkan untuk murid belajar, biaya lokasi atau tapak (*site*), dan biaya perabot dan peralatan.

3. Biaya Pribadi dan Biaya Masyarakat (*Private and Social Cost*)

Biaya pribadi (*private cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya dan termasuk di dalamnya *forgone opportunities*. Dalam kaitan ini Jones (1985:5) mengatakan “*in the context of education these include tuitions, fees and other expenses paid for by individuals*”. Dengan kata lain biaya pribadi adalah (di dalamnya termasuk biaya pribadi). Dalam

kaitan ini Jones (1985:5) mengatakan “*Sometimes called public cost, the include cost of educations financed through taxation. Most public school expenses are examples of social costs*”. Dengan kata lain biaya masyarakat adalah biaya sekolah yang dibayar oleh masyarakat.

Biaya pribadi adalah jenis biaya yang masih sering dikeluhkan masyarakat Indonesia berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua peserta didik.

4. *Monetary Cost* dan *Non Monetary Cost*

Monetary cost adalah semua bentuk pengeluaran dalam bentuk uang baik langsung maupun tidaklangsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan. Sedangkan *non monetary cost* adalah semua bentuk pengeluaran yang tidak dalam bentuk uang, meskipun dapat dinilai ke dalam bentuk uang, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan, misalnya materi, waktu, tenaga, dan lain-lain.

C. Konsep Pembiayaan Pendidikan

Indra Bastian (2007:160) menyatakan bahwa ditinjau dari sudut *human capital* (modal manusia) sebagai unsur modal pendidikan diperhitungkan sendiri sebagai factor penentu keberhasilan seseorang, baik secara sosial maupun ekonomi. Nilai pendidikan merupakan aset moral, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam pendidikan di anggap sebagai upaya pengumpulan dana untuk membiayai operasional dan pengembangan sector pendidikan.

Menurut Mulyono (2010: 84-92) ada tujuh konsep yang terkait dengan pembiayaan yang meliputi:

1. Objek Biaya

Objek biaya adalah akumulasi biaya dari berbagai aktivitas. Yang menjadi objek biaya dalam lembaga pendidikan adalah jasa pendidik.

2. Informasi Manajemen Biaya

Informasi manajemen biaya adalah suatu konsep yang mencakup segala informasi yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien. Informasi manajemen biaya berfungsi untuk menentukan harga, mengubah

produk jasa atau jasa dalam rangka meningkatkan profitabilitas, memperbaharui fasilitas layanan pada saat yang tepat dan menentukan metode. Layanan informasi manajemen biaya sangat diperlukan sebab terkait terhadap empat hal yaitu:

- a. Manajemen strategis yaitu untuk membuat keputusan-keputusan strategis yang tepat untuk peralihan produk, metode proses, teknik dan saluran pemasaran, dan hal-hal yang bersifat jangka pendek.
- b. Perencanaan dan pengambilan keputusan yaitu untuk mendukung keputusan yang terus menerus dilakukan.
- c. Pengendalian manajemen dan operasional yaitu memberikan dasar yang wajar dan efektif untuk mengidentifikasi operasi yang tidak efisien.
- d. Penyusunan laporan keuangan yaitu untuk memberikan catatan yang akurat tentang persediaan dan aset lainnya.

3. Pembiayaan (*Financing*)

Pembiayaan adalah bagaimana cara mencari dana atau sumber dana atau bagaimana menggunakan dana tersebut.

4. Keuangan (*Finance*)

Keuangan adalah seni untuk mendapatkan alat pembayaran. Dalam dunia usaha keuangan meliputi pemeliharaan kas yang memadai dalam bentuk uang atau kredit disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

5. Anggaran (*Budget*)

Anggaran adalah alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan.

6. Biaya (*Cost*)

Biaya adalah jumlah uang yang disediakan dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan dalam rangka proses manajemen.

7. Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Pemicu biaya adalah faktor yang memberi dampak pada perubahan biaya total. Artinya jumlah total biaya sangat dipengaruhi efek terhadap perubahan level biaya total dari obyek biaya.

Moch. Idochi Anwar (2003:123-129) mengemukakan konsep ekonomi yang melandasi pembiayaan pendidikan yaitu :

1. Konsep *Supply-Demand*

Analisis mengenai *supply* berkaitan erat dengan kemampuan penyediaan tenaga oleh lembaga pendidikan sedangkan analisis *demand* berkaitan dengan besarnya kebutuhan atau permintaan tenaga yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan melalui program-program tertentu.

Konsep ini dalam hubungannya dengan pembiayaan pendidikan terutama nampak dalam analisis mengenai keseimbangan antara besarnya permintaan terhadap hasil-hasil pendidikan. Dengan mengetahui berapa besar output yang harus diusahakan agar dapat memenuhi permintaan. Dengan dasar analisis ini dapat pula diprediksi berapa input yang seharusnya diproses untuk mendapatkan hasil (output) yang dibutuhkan.

Dengan demikian pertimbangan-pertimbangan ini akan menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan yang pada akhirnya akan berhubungan dengan pembiayaan pendidikan.

2. Konsep Biaya Untuk Pengambilan Keputusan

Ketetapan dalam menghitung biaya akan membantu ketetapan dalam pengambilan keputusan sehingga kebijakan perusahaan atau organisasi akan berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan. Dengan menghitung biaya secara cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang benar. Dengan demikian yang diambil akan tepat pula.

D. Fungsi Biaya Pendidikan Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas fungsi biaya merupakan alat bantu dalam mengerahkan suatu lembaga menempatkan organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah. biaya juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, disamping itu dapat juga dijadikan alat mempengaruhi atau memotivasi pimpinan dan karyawan untuk bertindak efisien dalam mencapai sasaran lembaga. Apabila dilihat dari perkembangannya biaya

memiliki fungsi sebagai alat efisiensi (Pendidikan 2009)

E. Faktor yang Mempengaruhi Biaya Pendidikan Di Sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya dan pembiayaan pendidikan sekolah hal ini dipengaruhi oleh:

1. Kenaikan harga (*rising prices*)
 2. Perubahan relatif dalam gaji guru (*teacher's salaries*)
 3. Perubahan dalam populasi dan kenaikannya prosentasi anak di sekolah negeri
 4. Meningkatkan standar pendidikan (*educational standards*)
 5. Meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah
 6. Meningkatkan tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi (*higher education*)
- (Simkins:2013:1)

F. Sumber Sumber Pembiayaan Pendidikan

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 44 tahun 2012 tentang pungutan dan sumbangan biaya pendidikan pada satuan pendidikan pada sistem pendidikan dasar adalah sebagai berikut:

1. Sumber biaya pendidikan pada satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah dan atau pemerintah daerah yang tercantum dalam pasal 5 adalah anggaran pendapatan dan belanja negara; anggaran pendapatan dan belanja daerah; sumbangan dari peserta didik atau orang tua/walinya; sumbangan dari pemungku kepentingan pendidikan dasar diluar peserta didik atau orang tua/walinya; bantuan lembaga lainnya yang tidak mengikat; bantuan lembaga lain yang tidak mengikat; hasil usaha penyelenggara atau satuan pendidikan; dan/ sumber lain yang sah.
2. Kemudian dalam pasal 6, sumber biaya pendidikan pada satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah bantuan dari penyelenggara atau satuan pendidikan yang bersangkutan; pungutan, dan atau sumbangan dari peserta didik atau orang tua/walinya; bantuan dari masyarakat diluar peserta didik atau orang tua/walinya; bantuan pemerintah; bantuan pemerintah daerah; bantuan pihak asing yang

tidak mengikat; bantuan lembaga lain yang tidak mengikat; hasil usaha penyelenggara atau satuan pendidikan; dan/ sumber lain yang sah.

Sumber sumber pembiayaan pendidikan di sekolah menurut (Amirin, 2013:92) dikategorikan menjadi lima yaitu;

1. Anggaran rutin dan APBN (anggaran pembangunan)
2. Dana penunjang pendidikan (DPP)
3. Bantuan / sumbangan dari BP3
4. Sumbangan dari pemerintah daerah setempat (kalau ada)
5. Bantuan lain-lain.

G. Karakteristik Pembiayaan Pendidikan

Beberapa hal yang merupakan karakteristik atau ciri ciri pembiayaan pendidikan adalah sebagai berikut;

1. Biaya pendidikan akan selalu naik dan perhitungan pembiayaan pendidikan dinyatakan dalam satuan unit *cost*, yang meliputi:
 - a. Unit *cost* lengkap, yaitu perhitungan unit *cost* berdasarkan semua fasilitas yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan.

- b. Unit *cost* setengah lengkap, hanyamemperhitungkan biaya kebutuhan yang berkenaan dengan bahan dan alat yang berangsur habis walaupun jangka waktunya berbeda.
 - c. Unit *cost* sempit, yaitu unit *cost* yang diperoleh hanya denganmemperhitungkan biayayanglangsung berhubungan dengan memperhitungkan biaya yang lain yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.
- 2. Biaya terbesar dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pada faktor manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai “*human investment*”, yang artinya biaya terbesar diserap oleh tenaga manusia.
 - 3. Unit *cost* pendidikan akan naik sepadan dengan tingkat sekolah.
 - 4. Unit *cost* pendidikan dipengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan. Biaya untuk sekolah kejuruan lebih besar daripada biaya untuk sekolah umum.
 - 5. Komponen yang dibiayai dalam sistem pendidikan hampir sama dari tahun ke tahun

H. Komponen Biaya Pendidikan

Dalam menghitung biaya pendidikan disekolah, banyak komponen yang mesti dipertimbangkan oleh pembuat anggaran. Komponen komponen yang dimaksud adalah :

1. Peningkatan KBM
2. Peningkatan pembinaan kegiatan siswa
3. Pembinaan tenaga kependidikan
4. Rumah tangga sekolah
5. Pengadaan alat-alat belajar
6. Kesejahteraan
7. Pengadaan bahan pelajaran
8. Perawatan
9. Sarana kelas
10. Pengadaan alat-alat belajar
11. Sarana sekolah
12. Pembinaan tenaga kependidikan
13. Pembinaan siswa
14. Pengadaan bahan pelajaran
15. Pengelolaan sekolah,
16. Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan
17. Biaya pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan
18. Peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan
19. Peningkatan kemampuan dalam menguasai iptek

I. Analisis Biaya Pendidikan

Biaya Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu masalah yang dirasakan masih krusial. Meskipun masalah pembiayaan tidak sepenuhnya berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan, namun pembiayaan berkaitan erat dengan kelancaran pembelajaran di sekolah, termasuk pengadaan sarana-prasarana dan sumber belajar. Beberapa banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar-mengajar secara optimal hanya karena masalah keuangan baik untuk menggaji guru maupun pengadaan sarana-prasarana pembelajaran.

Oleh karena itu, sekolah seharusnya mampu mengelola keuangan yang ada sehingga dapat menghindari penggunaan biaya yang tidak perlu/tidak direncanakan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Efektivitas pembiayaan merupakan salah satu alat ukur efisiensi. Efektivitas merupakan faktor penting yang senantiasa diperhitungkan bersamaan dengan efisiensi. Artinya suatu program kegiatan tidak hanya menghitung waktu yang singkat, tetapi tidak memperhatikan anggaran yang harus dikeluarkan seperti biaya operasional

dan dana pemeliharaan yang mengarah kepada pemborosan.

Lebih lanjut analisis biaya dalam pendidikan mencakup keefektifan biaya (*cost effectiveness*), keuntungan biaya (*cost benefit*), kemanfaatan biaya (*cost-utility*), dan kesisibilitas biaya (*cost-feasibility*). Secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis keefektifan biaya.

Suatu pekerjaan disebut efektif kalau pekerjaan itu dikerjakan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Biaya pendidikan digunakan secara efektif berarti biaya itu diarahkan hanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ternyata sesudah selesai pekerjaan mendidik itu tujuan yang direncanakan semula benar-benar tercapai.

2. Analisis keuntungan biaya

Analisis ini menghubungkan antara besar biaya yang dikeluarkan dengan besar pendapatan setelah menjalani pendidikan atau latihan.

3. Analisis kemanfaatan biaya

Adalah analisis yang berusaha membandingkan biaya yang digunakan oleh suatu alternatif

dengan estimasi manfaatnya atau nilai *outcomenya*.

4. Analisis kesisibilitas biaya

Analisis ini tidak dapat diukur secara kuantitatif seperti analisis sebelumnya, analisis ini hanya melihat apakah biaya yang dipakai oleh alternatif itu cukup atau tidak, bila dihubungkan dengan dana yang tersedia. Bila alternatif melebihi dana dan sumber-sumber pendidikan lainnya, maka rencana tersebut tidak dapat dilaksanakan, atau alternatif tersebut fisibel.

KESIMPULAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu cara agar proses penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan adalah dana yang diberikan kepada sekolah untuk memfasilitasi setiap kegiatan proses pembelajaran disekolah, dan berbagai keperluan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen yang penting dan tidak dapat terpisahkan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah. Dalam rangka pembentukan potensi sumber daya manusia, penggunaan anggaran atau pembiayaan pendidikan yang efektif dan

efisien dapat menghasilkan SDM yang tepat guna dan berhasil.

Pertama, biaya pendidikan sekolah dipengaruhi oleh a) kenaikan harga; b) perubahan relatif dalam gaji guru; c) perubahan dalam populasi dan kenaikannya prosentasi anak sekolah; d) meningkatnya standar pendidikan; e) meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah; dan f) meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi.

Kedua, beberapa jenis biaya pendidikan meliputi a) biaya langsung; b) biaya tidak langsung; c) biaya rutin; d) biaya pembangunan; e) biaya pribadi; f) biaya masyarakat; g) *monetary cost*; dan h) *non monetary cost*. Biaya pribadi adalah jenis biaya yang masih sering dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua peserta didik.

Ketiga, model pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien serta dapat dikembangkan yaitu model pendekatan *human capital*.

SARAN

Berhubungan dengan kesimpulan di atas, disarankan dari penulis sebagai berikut:

Pertama, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya

pendidikan/sekolah, maka penyelesaian masalah pembiayaan pendidikan, seperti mahalny biaya pendidikan semestinya tidak dikeluarkan secara terpisah, namun harus ditempuh dengan tindakan yang strategis.

Kedua, jenis-jenis biaya yang telah disebutkan di atas memiliki hubungan keterkaitan antara satu dengan lainnya serta-merta menjadi tanggungan, baik untuk pemerintah/Pemda, masyarakat, orang tua peserta didik.

Ketiga, dari segi teori ekonomi pendidikan, model pendekatan yang paling cocok diimplementasikan menurut penulis adalah model pendekatan *human capital* dimana aspek pembiayaan dipandang sebagai bagian dari investasi pendidikan yang menentukan taraf produktivitas individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainley, P. & B. Bailey. 1997. *The Bussiness of Learning: staff and student experience of futher education in the 1990s*, London: Cassel.
- Anwar, Moch Idochi. 2003. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Bastian, Indra. 2007. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bell, L., dkk. 1996. *Managing self-governing primary schools. Educational Management and Administration*. 24 (3): 253-261.
- Bradley, B. 1996. *Who dares wins: intended and unintended consequences of the Further Education Funding Council Methodology Educational Management and Administration*. 24 (4): 379-388.
- Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Pendidikan, P. 2009. *Pembiayaan Pendidikan Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijall Institue.
- Simkins, T. 2000. *Educational Reform and Managerialism: Comparing the Experience of Schools and Colleges. Journal of Education Policy*. 15 (1): 417-436.
- Syodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.